Dokumen PDF untuk dibagikan kepada peserta.

Masih ingat dengan contoh kasus SMA Penggerak 2 pada Modul 5?

Mari simak situasi yang dihadapi Pak Zulkarnain

Di SMA Penggerak 2, setelah melakukan proses identifikasi, refleksi, dan benahi (perencanaan), salah satu prioritas benahi adalah meningkatkan kemampuan literasi murid dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Setelah Pak Zulkarnain melakukan perencanaan program dan anggaran sudah disetujui, maka saatnya mengimplementasikan rencana tersebut. Dalam pelaksanaan program kerja, ketika Pak Zulkarnain melakukan monitoring ditemukan bahwa P5 yang sudah berjalan **belum sesuai** dengan Panduan P5 (ini menjadi acuan dalam mengevaluasi).

Hasil temuannya:

- Guru sebagai tim pendidik belum menjadi fasilitator, melainkan masih dominan dalam pelaksanaan P5. Proyek sudah ditentukan oleh guru, tanpa adanya proses diskusi dengan murid.
- Murid belum diberi kesempatan menyampaikan gagasan dan melakukan riset, sehingga tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi murid melalui P5 belum bisa tercapai.
- Asesmen yang dilakukan oleh guru masih belum mampu mengukur ketercapaian subelemen pada dimensi profil pelajar Pancasila.

Pak Zulkarnain merasa supaya implementasi P5 bisa optimal mencapai tujuan, guru-guru perlu meningkatkan kompetensi mereka. Peningkatan kompetensi guru perlu dilakukan sebelum pelaksanaan P5 dimulai kembali.